

**ANALISIS FINANSIAL USAHATANI DURIAN MONTONG (*Durio zibethinus* Murr)
DI KEBUN ANTAP SARI RAJAWETAN, KECAMATAN TONJONG, KABUPATEN BREBES**

**FINANCIAL ANALYSIS OF DURIAN MONTONG FARMING BUSINESS (*Durio zibethinus* Murr)
IN ANTAP SARI RAJAWETAN FARM, TONJONG DISTRICT, BREBES REGENCY**

Kholisoh¹, Intan Kirana^{2*}, Affiatin Rahmah³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Peradaban
Jl. Raya Pagujengan KM.3 Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes 52276

Korespondensi : intanchunt@gmail.com

ABSTRAK

Penghasil komoditas durian montong terbesar di Kabupaten Brebes adalah Kebun Durian Antap Sari Rajawetan, Kecamatan Tonjon. Durian montong adalah varietas durian yang unggul dan banyak diminati oleh pasar Kebun Durian Antap Sari, walaupun harganya mahal. Total luas lahan durian montong yang dibudidayakan oleh Kebun Antap Sari adalah 12. Metode yang digunakan adalah analisis usahatani (biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan) dan analisis kelayakan usahatani (BEP dan R/C rasio). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani durian montong di Kebun Durian Antap Sari mengalami peningkatan secara berturut-turut selama tahun 2016 hingga 2020. Biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan durian kulit lebih besar daripada durian daging. Usahatani durian montong, baik durian daging maupun kulit memberikan keuntungan dan layak untuk dijalankan.

Kata kunci: Durian, Finansial, Usahatani

ABSTRACT

The largest producer of montong durian in Brebes Regency is Antap Sari Rajawetan Durian Garden, Tonjon District. Durian montong is a superior durian variety and is in great demand by the Antap Sari Durian Garden market, even though the price is expensive. The total area of durian montong cultivated by Antap Sari Gardens is 12. The methods used are farm business analysis (production costs, revenues, and income) and farming feasibility analysis (BEP and R/C ratio). The results of this study indicate that the production costs, revenues, and income of montong durian farming in Antap Sari Durian Gardens have increased successively from 2016 to 2020. The production costs, revenues, and incomes of durian skin are greater than durian flesh. Durian montong farming, both flesh and skin durians, is profitable and feasible to run.

Keywords: Durian, Finance, Farming

PENDAHULUAN

Negara Indonesia yang terletak di khatulistiwa mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya adalah tak terhitungnya flora dan fauna yang merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang patut disyukuri. Salah satu buah yang mempunyai nilai ekonomi adalah buah durian. Penghasil komoditas durian montong terbesar di Kabupaten Brebes adalah Kebun Durian Antap Sari Rajawetan, Kecamatan Tonjon. Durian montong adalah varietas durian yang unggul dan banyak diminati oleh pasar Kebun Durian Antap Sari, walaupun harganya mahal. Varietas montong ini memiliki daging yang tebal dan rasa yang khas sehingga menarik konsumen. Total luas lahan durian montong yang dibudidayakan oleh Kebun Antap Sari adalah 12 yang terdiri atas 3 milik sendiri dan 9 milik pemerintah Desa Rajawetan. Pemilik menyadari bahwa usahatani durian varietas montong ini memberikan hasil yang menjanjikan, akan tetap hasil yang besar tentu saja membutuhkan modal yang besar pula.

Tabel 1. Data Produksi Durian Montong Di Kebun Durian Antap Sari Tahun 2011 hingga 2020

Tahun	Jumlah Pohon (batang)	Jumlah (Kg) Kulit	Produksi Daging
2011	1200	546	234
2012	1200	1.011	432
2013	1200	1.523	653
2014	1200	2.023	867
2015	1200	5.040	2.160
2016	1200	1.036	444
2017	1200	2.023	867
2018	1200	3.028	1.297
2019	1200	4.032	1.728

2020 1200 10.080 4.320

Sumber: Kebun Durian Antap Sari

Kecamatan Sirampog merupakan sentra komoditas kentang di Kabupaten Brebes. Penelitian ini bertujuan untuk mengaalisis finansial usahatani yaitu, biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usahatani yang dijalankan. Data diperoleh melalui teknik observasi dan kuesioner melalui wawancara. sedangkan metode yang digunakan adalah analisis usahatani (biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan) dan analisis kelayakan usahatani (Break Even Point unit, Break Even Point penerimaan, R/C rasio).

METODE ANALISIS

Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Durian Antap Sari Rajawetan, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes. Pemilihan tempat ini dilakukan secara *purposive* atau sengaja dengan pertimbangan bahwa Kebun Durian Antap Sari adalah penghasil durian terbesar di Kecamatan Tonjong yang sudah lama diusahakan dan belum adanya analisis finansial oleh Kebun Durian Antap Sari. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara langsung pada pemilik kebun. Analisis data yang digunakan adalah analisis usahatani (biaya produksi, penerimaan, dan pendaptan), dan analisis kelayakan usahatani (*Break Even Point* dan *R/C rasio*). Berikut adalah metode analisis yang digunakan:

1. Analisis Usahatani

a. Analisis Biaya

Biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk kegiatan usahatani dengan rumus (Zaman, 2020):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Cost atau Total Biaya

FC = Fixed Cost atau Biaya Tetap (Rp)

VC = Variable Cost atau Biaya Variabel (Rp)

b. Penerimaan

Penerimaan usahatani dihitung dengan cara mengalikan jumlah produksi per hektar dengan harga jual per satuan kilogram (kg), yang dirumuskan (Soekartawi, 2002):

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue atau Penerimaan Usahatani (Rp)

P = Price atau Harga Produksi (Rp/Kg)

Q = Quantity atau Hasil produksi (Kg)

c. Pendapatan

Pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya-biaya atau biaya total. Penerimaan total adalah produksi total dikalikan harganya. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Soekartawi 2002):

$$f = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

π = Profit atau Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue atau Penerimaan Total Usahatani (Rp)

TC = Total Cost atau Biaya Total Usahatani (Rp)

P = Price atau Harga Produk (Rp)

Q = Quantity atau Jumlah Hasil Produksi (kg)

FC = Fixed Cost atau Biaya Tetap (Rp)

VC = Variable Cost atau Biaya Variabel (Rp)

2. Analisis Kelayakan Usahatani

a. Break Event Point (BEP)

1. BEP Penerimaan (Rp)

BEP penerimaan (Rp) merupakan BEP yang menunjukkan total penerimaan produk dengan kuantitas produk ketika berada dalam kondisi BEP. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Saeri, 2018):

$$\text{BEP penerimaan} = \frac{F}{1 - \frac{V}{T}}$$

Keterangan:

BEP = Break Even Point (Titik Impas)

TR = Total Revenue (Penerimaan)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variable Cost (Biaya Variabel)

2. BEP unit (volume produksi)

BEP unit merupakan BEP yang menunjukkan produksi minimal yang harus dicapai dalam kegiatan usahatani agar tidak mengalami kerugian. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Saeri, 2018):

$$\text{BEP Unit} = \frac{F}{P - V}$$

Keterangan:

BEP = Break Even Point (Titik Impas)

Q = Quantities (Produksi)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variable Cost (Biaya Variabel)

P = Price (Harga Produk)

b. Revenue Cost (R/C ratio)

Analisis ini dapat dilakukan dengan analisis R/C (Revenue Cost). RC adalah nisbah antara total penerimaan dengan total biaya. R/C dipergunakan untuk mengetahui tingkat penerimaan yang diperoleh dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan (Soekartawi, 2003). Rumus yang digunakan sebagai berikut (Suratiyah (2015):

$$R/C = \frac{T}{T}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya (Total Cost)

Dimana, ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

1. Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut menguntungkan.
2. Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas.
3. Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan

untuk menjalankan usaha dan biasanya dinilai dengan uang. Petani dalam melakukan usahatani menginginkan keuntungan yang besar (Soekartawi, 2003). Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan jenis biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi adalah tetap jumlahnya dan tidak mengalami perubahan. Sedangkan, biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan kegiatan (Rizki, 2017).

Tabel 1. Biaya Produksi Durian di Kebun Antapsari Rajawetan

No	Jenis Biaya (Rp)	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Biaya Variabel	45.600.000	83.434.000	108.227.000	139.782.000	327.046.000
2.	Biaya Tetap	23.831.500	29.327.000	38.970.000	30.572.500	65.649.000
Total Biaya Produksi		69.761.500	69.431.500	112.761.000	147.197.000	170.354.500

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa total biaya produksi durian montong di Kebun Durian Antap Sari selama tahun 2016 hingga 2020 mengalami peningkatan di setiap tahunnya, di mana secara berturut-turut total biaya produksi adalah sebesar Rp71.441.500,00 Rp121.639.000, Rp154.677.000, Rp172.044.500, Rp419.399.000. Jumlah biaya produksi terkecil terdapat pada tahun 2016, yaitu sebesar Rp71.441.500. Jumlah biaya produksi terbesar terdapat pada tahun 2020, yaitu sebesar Rp419.399.000. Total biaya variabel lebih besar dari total biaya tetap karena kebutuhan terhadap komponen biaya variabel dalam usahatani durian montong,

sebanding dengan peningkatan volume produksi. Semakin besar volume produksi, semakin besar pula biaya variabel yang dikeluarkan.

2. Penerimaan

Penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual durian yang diukur dalam satuan rupiah (Rp). Penerimaan usahatani dihitung dengan cara mengalikan jumlah produksi pertahun dengan harga jual per satuan kilogram (kg). Berikut ini adalah tabel penerimaan durian di Kebun Durian Antap Sari 2016-2020.

Tabel 2. Penerimaan Durian tahun 2016 hingga 2020

Tahun	Kulit			Daging			Total Penerimaan
	Jumlah	Harga	Penerimaan	Jumlah	Harga	Penerimaan	

	Produksi (Kg)	(Rp)	(Rp)	Produksi (Kg)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2016	1.036	65.000	67.340.000	444	50.000	22.200.000	88.652.000
2017	2.023	65.000	131.495.000	867	50.000	43.350.000	174.845.000
2018	3.028	65.000	196.820.000	1.297	50.000	64.850.000	261.670.000
2019	4.321	70.000	302.470.000	1.728	70.000	120.960.000	423.430.000
2020	10.080	70.000	705.600.000	4.320	70.000	302.400.000	1.008.000.000

Sumber : Data diolah, 2021

Total penerimaan meningkat setiap tahunnya yaitu pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 sebesar Rp88.652.000,00, Rp174.845.000,00, Rp261.670.000,00, Rp423.430.000,00, dan Rp1.008.000.000,00. Penerimaan durian montong kulit terbesar terjadi pada tahun 2020 dimana jumlah produksinya mencapai 10.080 dengan harga Rp70.000. Sedangkan, penerimaan durian daging terbesar terjadi pada tahun 2020 di mana jumlah produksinya mencapai 4.320 dengan harga Rp70.000. Tabel 6 menunjukkan bahwa total penerimaan terbesar terjadi pada tahun 2020. Hasil

produksi kulit dan daging 14.400 kg. Harga durian kulit maupun daging Rp70.000, sehingga penerimaan total sebesar Rp1.008.000.000. Besarnya penerimaan dipengaruhi oleh banyaknya produksi dan harga durian pada saat itu karena menghitung penerimaan, yaitu jumlah produksi dikalikan harga durian.

3. Pendapatan

Pendapatan usahatani durian montong yang diperoleh Kebun Durian Antap Sari tahun 2016 hingga 2020 tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan durian tahun 2016-2020

Tahun	Kulit (Rp)	%	Daging (Rp)	%	Total Pendapatan (Rp)	%
2016	18.737.950	93,18	1.370.550	6,82	20.108.500	100
2017	52.562.300	84,66	9.521.700	15,34	62.084.000	100
2018	93.765.083	81,91	20.707.917	18,09	114.473.000	100
2019	183.221.850	72,40	69.853.650	27,60	253.075.500	100
2020	430.713.500	70,00	184.591.500	30,00	615.305.000	100

Sumber : Data Diolah, 2021

Menurut Soekartawi (2002), pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total produksi. Penerimaan total adalah produksi total dikalikan harganya. Tabel 7 menunjukkan bahwa total pendapatan durian kulit, daging serta keseluruhan pendapatan terbesar adalah pada tahun 2020, yaitu kulit sebesar Rp430.713.500,00, daging

Rp184.591.500,00, dan total pendapatan Rp615.305.000,00. Hal ini dikarenakan jumlah produksi serta permintaan durian pada tahun 2020 lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya.

Selama tahun 2016 hingga 2020, persentase pendapatan durian montong kulit lebih besar dari durian montong daging. Hal ini disebabkan karena Kebun Durian Antap Sari memiliki agrowisata serta pemandangan alam yang indah.

Sehingga banyak konsumen yang memilih untuk membeli durian secara langsung dan menikmatinya di kebun. Konsumen juga bisa membeli durian untuk dibawa pulang, baik durian montong kulit maupun durian montong daging.

C. Analisis Kelayakan

1. Break Even Point (BEP)

Menurut Saeri (2011), *Break Even Point* (BEP) dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana suatu perusahaan dalam kegiatan produksinya tidak memperoleh keuntungan dan juga tidak memperoleh kerugian. *Break Even Point* yang digunakan ada dua macam, yaitu *Break Even Point* penerimaan dan unit. *Break Even Point* penerimaan (BEP Rp)

menunjukkan total penerimaan produk dengan kuantitas produk ketika berada dalam kondisi *Break Even Point*, sedangkan *Break Even Point* unit atau volume produksi (BEP unit) menunjukkan produksi minimal yang harus dicapai dalam kegiatan usahatani agar tidak mengalami kerugian. Pendapatan durian montong di Kebun Durian Atap Sari selama 2016 hingga 2020 tersaji pada Tabel 4

Tabel 4. *Break Even Point* unit dan penerimaan durian montong kulit di Kebun Durian Atap Sari tahun 2016 hingga 2021

No	Uraian (Satuan)	Tahun				
		2016 Kulit	2017 Kulit	2018 Kulit	2019 Kulit	2020 Kulit
1.	Biaya tetap (Rp)	16.682.050	20.528.900	27.283.505	21.400.750	45.954.300
2.	Harga jual (Rp/Kg)	65.000	65.000	65.000	70.000	70.000
3.	Biaya total variabel (Rp)	31.920.000	58.403.800	75.771.412	97.847.400	228.932.200
4.	Biaya variabel (Rp/Kg)	30.811	28.870	25.024	24.268	22.712
5.	Produksi (Rp)	1.036	2.023	3.028	4.032	10.080
6.	Penerimaan (Rp)	67.340.000	131.495.000	196.820.000	282.240.000	705.600.000
7.	BEP Penerimaan(Rp)	31.715.676	36.932.595	44.361.851	32.756.996	68.025.057
8.	BEP Unit (Kg)	488	568	682	468	972

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4, BEP penerimaan durian kulit selama tahun 2016 hingga 2020 secara berturut-turut sebanyak Rp31.715.676,00, Rp36.932.595,00, Rp44.361.815,00, Rp32.756.996,00, dan Rp68.025.057,00. Berdasarkan data hasil penerimaan riil selama lima tahun tersebut lebih besar daripada BEP penerimaan (Rp). Artinya,

usahatani durian kulit memberikan keuntungan karena hasil penerimaan riil > dari BEP penerimaan, berarti usahatani untung dan layak dijalankan. Fungsi dari BEP unit (volume produksi) menunjukkan produksi minimal yang harus dicapai dalam kegiatan usahatani agar tidak mengalami kerugian (Saeri,2011).

Kebun Durian Antap Sari mengalami titik impas dengan kondisi tidak untung dan tidak rugi apabila kebun dapat memproduksi durian kulit selama tahun 2016 hingga 2020 secara berturut-turut sebanyak 565 kg, 835 kg, 923 kg, 618 kg, dan 1.453 kg. Berdasarkan data hasil produksi rill selama lima tahun tersebut, diperoleh

bahwa usahatani durian kulit memberikan keuntungan karena produksi rill per tahun lebih besar daripada BEP unit. Artinya, usahatani durian kulit layak dikembangkan karena memenuhi syarat produksi rill (kg) > BEP unit (kg).

Tabel 5. *Break Even Point* unit dan Penjualan (rupiah) durian montong daging di Kebun Durian Antap Sari tahun 2016-2020

No	Uraian (Satuan)	Tahun				
		2016 Daging	2017 Daging	2018 Daging	2019 Daging	2020 Daging
1.	Biaya tetap (Rp)	7.149.450	8.798.100	11.686.495	9.171.750	19.694.700
2.	Harga jual (Rp/Kg)	50.000	50.000	50.000	70.000	70.000
3.	Biaya total variabel (Rp)	13.680.000	25.030.200	32.455.588	41.934.600	98.113.800
4.	Biaya variabel (Rp/Kg)	30.811	28.870	25.024	24.268	22.712
5.	Produksi (Rp)	444	867	1.297	1.728	4.320
6.	Penerimaan (Rp)	22.200.000	43.350.000	64.850.000	120.960.000	302.400.000
7.	BEP Penerimaan (Rp)	18.628.849	20.818.875	23.395.060	14.038.713	29.153.596
8.	BEP Unit (Kg)	373	416	468	201	416

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5, BEP penerimaan durian daging selama tahun 2016 hingga 2020 secara berturut-turut sebanyak Rp20.439.892, Rp29.070.110, Rp30.714.421, Rp18.540.332, Rp43.587.759. Berdasarkan data hasil penerimaan rill selama lima tahun tersebut lebih besar daripada BEP penerimaan (Rp). Artinya, usahatani durian daging memberikan keuntungan karena hasil penerimaan rill > dari BEP penerimaan, berarti usahatani untung dan layak dijalankan. Fungsi dari BEP penerimaan menunjukkan total penerimaan produk dengan kuantitas produk ketika berada dalam kondisi *Break Even Point* (Saeri, 2011).

Kebun Durian Antap Sari mengalami titik impas dengan kondisi tidak untung dan tidak rugi apabila kebun dapat memproduksi durian daging selama tahun 2016 hingga 2020 secara berturut-turut sebanyak 409 kg, 581 kg, 614 kg, 265 kg,

623 kg. Berdasarkan data hasil produksi rill selama lima tahun tersebut, diperoleh bahwa usahatani durian daging memberikan keuntungan karena produksi rill per tahun lebih besar daripada BEP unit. Artinya, usahatani durian daging layak dikembangkan karena memenuhi syarat produksi rill (kg) > BEP unit (kg).

2. R/C Ratio

Menurut Soekartawi (2003), R/C *rasio* (*Revenue/Cost Ratio*) dapat diartikan sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya. R/C Rasio digunakan untuk mengetahui tingkat penerimaan yang diperoleh dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan. Faktor yang mempengaruhi R/C rasio adalah besar-kecilnya total penerimaan dan total biaya. Hasil perhitungan R/C durian kulit dan durian daging selam 2016 hingga 2020 tersaji pada Tabel 6 :

Tabel 6. R/C Usahatani Durian montong tahun 2016-2020

Tahun	TR		TC		R/C	
	Kulit	Daging	Kulit	Daging	Kulit	Daging
2016	67.340.000	22.200.000	48.602.050	20.829.450	1,39	1,07
2017	131.495.000	43.350.000	78.932.700	33.828.300	1,67	1,28
2018	196.820.000	64.850.000	103.054.917	44.142.083	1,91	1,47
2019	302.470.000	120.960.000	119.248.150	51.106.350	2,54	2,37
2020	705.600.000	302.400.000	274.886.500	117.808.500	2,57	2,57

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 10, hasil R/C *rasio* durian montong kulit di Kebun Durian Antap Sari selama tahun 2016 hingga 2020 secara berturut-turut sebanyak 1,39, 1,67, 1,91, 2,54, dan 2,57. Melihat hasil data R/C *rasio* durian montong kulit > 1, artinya usahatani tersebut menguntungkan. Kemudian berdasarkan Tabel 10, hasil R/C

rasio durian montong daging di Kebun Durian Antap Sari selama tahun 2016 hingga 2020 secara berturut-turut sebanyak 1,07, 1,28, 1,47, 2,37, dan 2,57. Melihat hasil data R/C *rasio* durian montong daging > 1 artinya usahatani tersebut menguntungkan. Jadi R/C *rasio* durian montong kulit maupun daging > 1,

maka usahatani Kebun Durian Antap Sari ini layak di usahakan karena memberikan keuntungan bagi pemiliknya.

SIMPULAN

1. Total biaya produksi usahatani durian montong di Kebun Durian Antap Sari mengalami peningkatan secara berturut-turut selama tahun 2016 hingga 2020, di mana biaya produksi durian kulit lebih besar daripada durian daging.
2. Penerimaan dan pendapatan usahatani durian montong mengalami peningkatan secara berturut-turut selama tahun 2016 hingga 2020, di mana penerimaan dan pendapatan durian kulit lebih besar daripada durian daging.
3. Usahatani durian montong, baik durian daging maupun kulit memberikan keuntungan dan layak untuk dijalankan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada pihak-pihak yang telah membantu memberikan dukungan baik secara material dan non material.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, S. 2017. *Durian King Of The Fruit*. UB Press. Malang.
- Fakhrizal, F. 2019. Kajian Finansial Usahatani Pembibitan Durian di Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Febriati. 2017. Analisis Finansial Usahatani Pembibitan Buah Durian Lokal (*Durio zibethinus* L.) Pada Tingkat Kelompok Tani Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Agrifor*. XVI (1), ISSN P : 1412-6885, ISSN O : 2503-4960.
- Franseda. 2007. Profil dan Analisis Kelayakan Investasi Usahatani Durian Varietas Unggul di Sentra Durian Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Gustiawan, I. 2015. Analisis Finansial Usaha Agroindustri Lempuk Durian (Studi Kasus : Agroindustri Lempuk Durian Elvia Di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Faperta*. 2(2).
- Ide. 2011. *Health Secret of Durian*. Gramedia. Jakarta.
- Mubyarto. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian*. Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial. Jakarta.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya, Edisi Kelima*. YKPN. Yogyakarta.
- Rizki, M. 2017. Analisis Usahatani Pisang Ayam Di Desa Awe Geutah Paya Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*. 1 (3) : 187 ± 186.
- Saeri. 2011. *Usahatani dan Analisisnya*. Unidha Pres. Malang.
- Salikin. 2003. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2002. *Pengantar Agroindustri*. Grafindo. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Grafindo. Jakarta.

- Subhanudin. 2011. *Agribisnis Durian Unggulan Menjamin Masa Depan Anda*. By kmid. Tonjong.
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suratiyah. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syahrani, H A H. 2003. Analisis Kelayakan Finansial Pengusahaan Kebun Hutan Dengan Tanaman Buah Durian (*Durio zibethinus* Murr) Di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 8.(2) : 137-146.
- Tirtawinata. 2016. *Durian Pengetahuan Dasar*. Agriflo. Jakarta.
- Wibowo. 2010. *Panduan Mengolah 20 Jenis Buah*. Penebar Swadaya. Bogor.
- Wiryanta. 2008. *Sukses Bertanam Durian*. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Zaman. 2020. *Ilmu Usahatani*. Yayasan Kita Menulis. Medan.